

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan pendidikan masyarakat Indonesia sekarang ini cukup mengkhawatirkan banyaknya tawuran antar pelajar dimana-mana, banyak juga pelajar yang membolos madrasah, pergaulan bebas. Masalah-masalah tersebut merupakan beberapa contoh telah lunturnya karakter bangsa Indonesia. Sekarang ini bangsa Indonesia tidak hanya mengalami krisis dalam bidang materiil tetapi juga krisis dalam bidang moril. Dahulu bangsa Indonesia terkenal dengan sikapnya yang ramah, saling membantu, peduli terhadap lingkungan namun sekarang karakter baik itu sudah mulai luntur dan berubah menjadi sikap yang kurang terpuji, mementingkan diri sendiri, mencari kesalahan pihak lain, tidak bersahabat, yang muda tidak menghormati orang yang lebih tua dan lain sebagainya. Lunturnya karakter bangsa Indonesia yang baik tersebut karena penanaman karakter yang kurang kuat sehingga mudah untuk ditumbangkan dan terpengaruh oleh karakter yang kurang baik.

Padahal, Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dg perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan formal

mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri.<sup>1</sup>

Keadaan dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Sampai saat ini dunia pendidikan di Indonesia dinilai belum mendorong pembangunan karakter bangsa. Hal ini disebabkan oleh ukuran-ukuran dalam pendidikan tidak dikembalikan pada karakter peserta didik, tapi dikembalikan pada pasar. Pendidikan nasional belum mampu mencerahkan bangsa ini. Pendidikan di Indonesia kehilangan nilai-nilai luhur kemanusiaan, padahal pendidikan seharusnya memberikan pencerahan nilai-nilai luhur. Pendidikan nasional kini telah kehilangan rohnyalantaran tunduk terhadap pasar bukan pencerahan terhadap peserta didik. Pasar tanpa karakter akan hancur dan akan menghilangkan aspek-aspek manusia dan kemanusiaan, karena kehilangan karakter itu sendiri.<sup>2</sup>

Penanaman karakter yang baik harus dimulai dari usia dini agar setelah anak dewasa perilaku yang baik itu sudah menjadi kebiasaan. Oleh

---

<sup>1</sup>Departemen Agama, *Kendali Mutu, Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm. 10.

<sup>2</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 1-2

karena itu perlu usaha untuk membangun karakter dan menjaganya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menyesatkan dan menjerumuskan.

Pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, orangtua dan masyarakat. Proses pendidikan dijalankan untuk memberikan bekal intelektual bagi masyarakat dalam mengarungi kehidupan yang semakin kompetitif. Oleh sebab itu, tujuan Pendidikan Nasional diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan Pendidikan yang dimilikinya, maka diharapkan akan terwujud manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Peran dan tugas orangtua sangat membantu dalam membina perkembangan mental dan menentukan perjalanan kehidupan anak dimasa yang akan datang . Setiap orangtua hendaknya menyadari bahwa Pendidikan bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan saja tetapi juga melatih anak dalam melaksanakan ketrampilan anak dalam melaksanakan kemandirian sejak kecil, akan tetapi Pendidikan jauh lebih luas lagi.<sup>4</sup>

Berbicara mengenai soal karakter tidak dapat dipisahkan dari usaha mendorong perkembangan agama, terutama agama Islam, sebab agama menjadi faktor motivatif mendorong pemeliharaan dan pembentengan moral itu, yang dalam ajaran Islam lebih terkenal dengan istilah akhlak. Berakhlak

---

<sup>3</sup>Muhammad Rikza, *Starategi Pembelajaran Ekspositori Bagi Tuna Grahita*, (Semarang:Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011), hlm. 1.

<sup>4</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang: As-Syifa'), hlm. 149.

yang mulia adalah merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antara sesamanya.<sup>5</sup> Tetapi perlu diingat bahwa akhlak tidak terbatas pada penyusunan hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, tetapi melebihi itu, juga mengatur hubungan manusia dengan segala yang terdapat dalam wujud dan kehidupan ini, serta hubungan manusia dengan Tuhannya.<sup>6</sup>

Ini selaras dengan tujuan Rasulullah SAW diutus ke muka bumi ini yakni tercantum dalam salah satu hadits beliau yang diriwayatkan oleh Imam Malik sebagai berikut :

أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ يُوسُفَ الْأَصْبَهَانِيُّ أَنبَأَنَا أَبُو سَعِيدٍ بْنُ الْأَعْرَابِيِّ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ : مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَرْوُودِيِّ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَجَلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- : « إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ ». كَذَا زُوِيَ عَنِ الدَّرَاوَرْدِيِّ.

Artinya : “Telah memberi khabar kepada kami *Abu Muhammad ibnu Yusuf al-Ashbahany*, telah menceritakan kepada kami *Abu Sa'id ibnu al-A'robey*, telah menceritakan kepada kami *Abu Bakar: Muhammad ibnu 'Ubaid al-Marwarrudziy*, telah menceritakan kepada kami *Sa'id ibnu Manshur*, telah menceritakan kepada kami *Abdul Aziz ibnu Muhammad, Muhammad ibnu Ajlan* dari *Al-Qa'qa' ibnu Hakim* dari *Abi Shalih* dari *Abi Hurairah* ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. Hadits ini seperti yang diriwayatkan dari ad-Darawardiy.<sup>7</sup>

Dari hadits di atas, dapat diketahui betapa pentingnya akhlak bagi kehidupan ini, karena dengan akhlak yang mulia kehidupan ini akan stabil

<sup>5</sup>Zuhairini, *et. all., Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta; Bumi Aksara, Cetakan Kelima, 2009, hlm. 156.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 156.

<sup>7</sup>Abu bakar Ahmad Ibnu Al-Husain Ibnu Aly Al-Baihaqy, *Al-Sunanu Al-Kubra*, Juz 10, Hindia: Majlisu al-Dairah, 1344 HLM., hlm. 191. (Maktabah Samila)

sesuai dengan prinsip norma-norma kemanusiaan. Sebab akhlak tidak hanya sebatas hubungan manusia dengan manusia lainnya tetapi manusia dengan lingkungan sekitar, juga manusia dengan Tuhannya.

Dan hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'anyaitu sebagai berikut :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ..... الاية

Artinya :”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”(QS.Al-Mujadalah:11)<sup>8</sup>

Dalam hal ini kemampuan untuk mencetak manusia yang unggul dan berakhlak mulia serta berkarakter salah satunya ditentukan oleh peran guru sebagai pendidik pada sat dimadrasah. Karena guru merupakan salah satu unsur manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam pembentukan karakter peserta didiknya.

Figur guru dengan standar kompetensi dan tanggung jawab yang tinggi sangat diperlukan dalam pembentukan perilaku terpuji siswa. Dalam hal ini, guru memegang peranan yang cukup penting dalam mengarahkan, membimbing dan membantu peserta didik mengembangkan standar perilakunya. Oleh karena itu guru harus mampu menjadi pembimbing, teladan, pengawas dan pengendali perilaku peserta didik.

Guru sebagai komponen penting dalam pendidikan memiliki pengaruh yang dapat dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan setiap individu. Jika bidang-

---

<sup>8</sup>Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama RI, Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009, hlm. 543

bidang lain menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan manusia, maka pendidikan berurusan langsung dengan pembentukan manusianya.<sup>9</sup>

Dalam Undang – undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005) tentang guru dan dosen BAB II Kedudukannya, fungsi dan tujuan pasal 6 disebutkan bahwa :

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 Ayat (1) disebutkan bahwa : jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal (*pendidikan dimadrasah*), nonformal (*pondok pesantren*) dan informal (*pendidikan dalam keluarga dan Lingkungan*), yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.<sup>11</sup> Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal sesungguhnya memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan. Peserta didik mengikuti pendidikan di madrasah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30%. Selebihnya (70%), peserta didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Jika dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan di madrasah berkontribusi hanya sebesar 30% terhadap hasil pendidikan peserta didik.

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.4

<sup>10</sup> Undang – Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, Jakarta : DPR RI, 2005

<sup>11</sup> *Himpunan peraturan perundang-Undangan Sisstem Pendidikan Nasional, (edisi revisi Tahun 2010)*, Bandung: fokusmedia, 1993, hlm.10.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dijabarkan, kemudian dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Pendidikan karakter di madrasah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan madrasah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di madrasah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen madrasah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di madrasah.

Selain itu penanaman karakter dimulai dari lingkungan keluarga, kerabat, madrasah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan rumah dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter yang pertama dan utama harus lebih diberdayakan dan hal tersebut merupakan tugas orang tua sebagai penanam pertama karakter anaknya. Keluarga adalah madrasah untuk kasih sayang, tempat belajar yang penuh dengan cinta, janganlah orang tua menanamkan keluarga sebagai tempat untuk bertengkar

dengan pasangannya karena hal itu akan berakibat buruk pada karakter anak yang akan menganggap berkeluarga adalah hal yang menyengsarakan kelak jika anak tersebut sudah dewasa. Pembentukan karakter melalui madrasah juga harus diperhatikan di madrasah, pendidikan tidak semata-mata tentang mata pelajaran yang hanya mementingkan diperolehnya kemampuan kognitif tetapi juga penanaman moral, nilai-nilai estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya.

Selama ini, pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan pengaruh media elektronik ditengarai bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di madrasah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik di madrasah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar, terutama pembentukan karakter peserta didik sesuai tujuan pendidikan dapat dicapai.

Dalam kenyataan sekarang ini para anak didik mereka kurang mempunyai rasa hormat kepada gurunya terutama guru muda, mereka menganggap guru sebagai temannya yang menurut mereka tak perlu untuk



dihargai dan dihormati. Untuk itu perlu adanya jalan keluar untuk masalah ini agar para peserta didik memiliki karakter yang baik dan menghargai guru, menyayangi teman sebagaimana seharusnya. Kualitas pendidikan tidak hanya bisa dinilai dari kemampuan kognitifnya tetapi juga para peserta didik memiliki karakter positif yang kuat.

Sudah seharusnya kita selalu menjaga jangan sampai kita melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat dan sangatlah rugi bagi orang yang amal jelek mengalahkan amal baiknya. Hal itu juga akan berpengaruh terhadap pendidikan akhlak di masyarakat, semakin orang itu baik tingkah lakunya berarti akhlaknya baik dan tentunya baik juga hubungan vertikal dan horizontalnya, sehingga terciptalah persaudaraan, hubungan sosial yang harmonis dan dinamis dalam penghormatan terhadap serta tanggung jawab antara sesama dan antara hamba dengan Tuhannya.

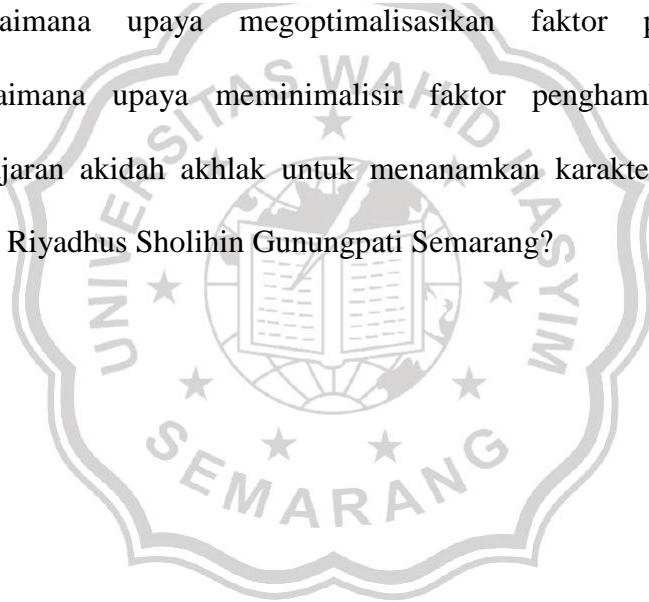
Selain itu lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab sosial yang sangat besar kepada bangsa ini bukan hanya sekedar kepentingan bisnis semata. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi lembaga pendidikan yaitu adalah strategi yang dilakukan madrasah.

Berdasarkan hal di atas peneliti ingin menelusuri bagaimana strategi guru mata pelajaran akidah akhlak di MA Riyadhus Sholihin Gunungpati Semarang dalam usaha menanamkan karakter yang baik pada anak didiknya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru mata pelajaran akidah akhlak untuk menanamkan karakter yang positif pada siswa di MA Riyadhus Sholihin Gunungpati Semarang?
2. Adakah pengaruh pembentukan karakter bagi siswa di MA Riyadhus Sholihin Gunungpati Semarang dalam kehidupan siswa?
3. Bagaimana upaya megoptimalisasikan faktor pendorong dan bagaimana upaya meminimalisir faktor penghambat guru mata pelajaran akidah akhlak untuk menanamkan karakter pada siswa di MA Riyadhus Sholihin Gunungpati Semarang?



### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berpijak pada permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan Tesis ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter yang pada siswa di MA Riyadhus Sholihin Gunungpati Semarang.
2. Untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di madrasah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan di MA Riyadhus Sholihin Gunungpati Semarang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembentukan karakter bagi siswa di MA Riyadhus Sholihin Gunungpati Semarang dalam masa depan anak kelak.
4. Mengetahui upaya optimalisasi faktor pendorong untuk menyelesaikan faktor penghambat guru mata pelajaran akidah akhlak untuk menanamkan karakter pada siswa di MA Riyadhus Sholihin Gunungpati Semarang.



Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memiliki manfaat dalam dunia pendidikan, kehidupan masyarakat maupun untuk khazanah perpustakaan, antar lain:

#### 1. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi lembaga Pendidikan karakter pada tingkatan madrasah mengarah pada pembentukan budaya madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga madrasah, dan masyarakat sekitar madrasah. Budaya madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra madrasah tersebut di mata masyarakat luas.
- b. Manfaat bagi guru agar dapat lebih berantusias dan menggunakan berbagai strategi untuk terus berupaya dalam menanamkan karakter yang positif bagi siswa.
- c. Manfaat bagi wali siswa yaitu dapat mengetahui bagaimana karakter anaknya dimadrasah diluar pengawasan orang tua.
- d. Manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang pentingnya penanaman karakter di madrasah bagi anak didiknya kelak.

#### 2. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya wawasan tentang pendidikan.

#### D. Kajian Pustaka

Pada dasarnya urgensi dari adanya tinjauan pustaka adalah sebagai bahan kritik terhadap penelitian yang sudah ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya. Sekaligus sebagai bahan komparatif terhadap kajian terdahulu. Adapun beberapa literature yang peneliti jadikan bahan sebagai bahan tinjauan pustaka antara lain:

No	Nama dan Judul Penelitian	Temuan	Letak Perbedaan Dengan yang Dikaji
1	Penelitian Miftahur Rozaq, dalam “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus di MTs islamiyah Mojo Cluwak kabupaten Pati)” <sup>12</sup>	Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pentingnya penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan keagamaan, karena untuk melatih peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter. Dan Upaya yang dilakukan dalam penanaman karakternya adalah dengan selalu	Penelitian ini hampir sama dengan yang penulis kaji, hanya saja beda distrategi penanaman nilai-nilai karakternya. Hanya dilaksanakan di Kegiatan Ekstra bukan di Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas.

<sup>12</sup>Miftahur Rozaq, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus di MTs islamiyah Mojo Cluwak kabupaten Pati)*. (Tesis), Semarang : Program Pasca Sarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang). 2013.

		diadakanya PHBI,(Pesantren Ramdhan, Zakat, Halal bi Halal).	
2	Saadatun dalam “Nilai-Niai Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam bagi Siswa SMP Hj. Isriati Semarang”.(Saada tun,2012 Unwahas) <sup>13</sup>	Penelitian tesis yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswadanmengetahui bagaimana hambatan- hambatan yang dialami guru Pendidikan Agama Islam (PAT) dalam membentuk karakter Siswa	Penelitian Saadatun ini tidak menyinggung relevansi dengan pendidikan karakter yang telah dicanangkan oleh pemerintah Indonesia.
3	Penelitian Siti Umayah berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan	Dalam Penelitian Umayah ini menunjukkan bahwa ada hubungan dan keterkaitan yang erat	Penelitian ini berbeda dengan apa yang akan penulis kaji, karena tidak memfokuskan pada

<sup>13</sup>Saadatun “Nilai-Niai Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam bagi Siswa SMP Hj. Isriati Semarang.(Tesis), Semarang : Program Pasca Sarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang). 2012.

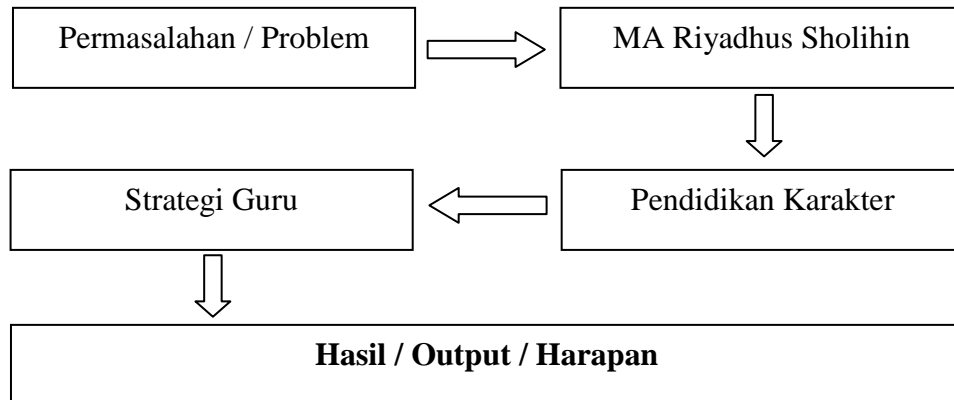
	<p>Karakter Bangsa dalam KTSP Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah.<sup>14</sup></p>	<p>antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam KTSP mata pelajaran akidah Akhlak</p>	<p>pembentukan karakter siswa, pada Penelitian ini umayah hanya mencermati dan mengidentifikasi pentingnya pendidikan karakter yang harus diajarkan kepada siswa.</p>
--	--	---	---




---

<sup>14</sup>Siti Umayah “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa dalam KTSP Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*lm. (Tesis), Semarang : Program Pasca Sarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang). 2011.

### E. Kerangka Teori



Pendidikan merupakan sistem, yang terdiri dari beberapa komponen yang membentuk suatu kesatuan yang utuh dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.<sup>15</sup> Pendidikan, seperti sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasanpun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Batasan tentang pendidikan yang di buat oleh para ahli beraneka ragam, dan kandungannya berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut mungkin karena orientasinya, konsep dasar yang digunakan aspek yang menjadi tekanan atau falsafah yang melandasinya. Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia di mana dengan pendidikan dapat membedakan manusia dengan hewan.

<sup>15</sup>Muslim, *Pengembangan kurikulum PAI, Teoritis dan Praktis*, PKPI2, 2008, hlm. 9



Pembentukan karakter kini menjadi suatu pendidikan yang penting bagi anak khususnya anak SMA/ sederajat agar dapat menjadi penerus bangsa yang dibutuhkan oleh negara Indonesia sekarang ini. Dapat kita lihat bagaimana sikap para anak sekarang yang memang terkadang membuat kita prihatin dengan tingkah lakunya. Tidak sedikit anak yang setelah menginjak masa usia remaja atau pubertas menjadi anak yang semaunya sendiri, tidak punya moral, tidak hormat pada orang tua, dan bahkan tidak punya rasa malu. Banyaknya remaja yang mengalami pergaulan bebas, hamil sebelum menikah, tawuran antar pelajar, minum-minuman keras, bahkan sekarang ini sudah berani memakai obat-obatan terlarang yang dapat merusak pikiran anak.

### **1. Pengertian Strategi guru**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.<sup>16</sup>

Pengertian dari Strategi menurut Id voong (2011) “yaitu upaya bagaimana mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan sesuai dengan keinginan.” Kemudian, secara umum dalam Siti Purwati (2010) “strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”

---

<sup>16</sup>Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: DEPAG RI, 2009, hlm.37.

Menurut akhmad sudrajat (2008) pengertian dari strategi adalah “suatu kegiatan atau hal yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.”<sup>17</sup>

Dari ketiga pengertian tentang strategi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan strategi guru adalah suatu cara yang digunakan oleh guru yang antara guru yang satu dengan yang lain berbeda untuk mencapai tujuan bagi kepentingan anak didiknya kelak.

## **2. Pengertian Pembentukan karakter**

Poerwadarminta dalam Fitriyana Fauziyah (2011) “Pembentukan adalah suatu proses, hal, cara dan sebagainya”. Sedangkan pengertian dari karakter menurut bahasa dalam Taufik (2011), “karakter adalah sebuah sistem keyakinan atau kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu.” Karena itu jika pengetahuan mengenai karakter itu dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Karakter juga didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran dengan kata lain sudah menjadi kebiasaan.

Pengertian karakter menurut Alicia (2008) bahwa “karakter sering diberi dengan kata watak, tabiat, perangai atau ahlak. Karakter adalah kelakuan rohaniah yang nampak dalam keseluruhan sikap dan perilaku yang dipengaruhi oleh bakat, atau potensi diri dalam lingkungan.”

---

<sup>17</sup> Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo. 2008.

Menurut ilmu karakter atau karakteriologi dalam Alicia (2008) ”karakter diberi arti gerak-gerik, tingkah laku, amal perbuatan, cara bersikap hidup yang tepat dan berakar didalam jiwa seseorang yang menyebabkan orang itu dalam keseluruhannya berlainan dari orang yang lain.”

Pembentukan karakter adalah suatu proses penyusunan atau cara yang berkenaan dengan tabiat atau kebiasaan yang mengarah pada tindakan yang terjadi tanpa melalui proses pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan yang antara individu satu dengan yang lainnya berbeda.

Fungsi dari pendidikan karakter ini adalah membentuk karakter yang baik tentunya karakter yang kuat pada anak dengan memberinya cara-cara bersikap yang diterima oleh masyarakat, agar kehidupan anak kelak terarah dengan baik dan membahagiakan. Pendidikan karakter hendaknya dimulai dari anak usia muda atau anak MA. Karena dalam usia ini anak sudah susah untuk diatur diberi pendidikan karakter yang baik, dan anak tidak akan mudah mempercayai dan melaksanakan perintah dari guru. Tugas seorang guru adalah dengan cara apapun bagaimana caranya agar anak memperoleh pendidikan karakter yang baik dan terhindar dari karakter yang dapat mengganggu di kehidupan masa depan anak. Guru hendaknya juga memantau perubahan-perubahan sikap anak yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter yang baik. Jika dalam pantauan guru anak mulai bertingkah tidak sesuai dengan karakter yang diajarkan

hendaknya guru segera menasehati dan memperbaiki serta mengembalikan kembali karakter anak menjadi karakter yang baik.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir dari proposal ini adalah untuk meneliti bagaimana strategi guru yang akan dilakukan guru untuk membentuk karakter siswa di MA Riyadhus Sholihin Gunungpati Semarang, misalnya dengan membiasakan hidup gotong-royong cinta damai, menghargai dan membiasakan untuk disiplin serta mematuhi aturan yang ada di madrasah.

#### **F. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini, Penulis tertuju pada “*field Research*” atau riset lapangan.<sup>18</sup>Strategi penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>19</sup>. penelitian ini bersifat kualitatif. Pada penelitian kualitatif, teori dibatasi pada pengertian suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris.<sup>20</sup>

Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka kerangka setiap penelitian harus mengacu pada strategi-strategi yang sesuai dengan obyek yang diteliti. Hal ini dilakukan supaya kegunaan peneliti dapat berjalan dengan lancar dan hasilnya diakui oleh publik. Strategi penelitian akan memandu si peneliti tentang sebuah sitematika sebuah penelitian yang

---

<sup>18</sup>Rosadi Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, cet.II, 20014. hlm. 32

<sup>19</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 3.

<sup>20</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006 dalam Mohammad Thohir, hlm. 10.

dilakukan.<sup>21</sup> Untuk memberikan kefahaman dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa hal yang perlu penulis paparkan sebagaimana berikut:

## **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **a) Tempat Penelitian**

Penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MA Riyadhus Sholihin Gunungpati Semarang.

### **b) Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan setelah peneliti mendapat perijinan baik dari madrasah yang akan digunakan untuk menguji maupun dari pihak yang berwenang tentang penelitian ini. Secara lebih rinci penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/ 2017, kurang lebihnya pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak pengajuan judul sampai penyusunan laporan selesai.

## **2. Bentuk atau Strategi penelitian**

Bentuk penelitian dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif<sup>22</sup> adalah sebagai berikut.

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai strategi ilmiah. untuk itu penelitian ini menggunakan

---

<sup>21</sup>M.Nazir, Metode Penelitian, Jakarta:Gholia Indonesia, 2003,hlm.4

<sup>22</sup>Lexi J. Moleong, hlm.6

kualitatif karena akan mengungkap tentang permasalahan yang lebih bersifat sosial.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. yang dimaksud dengan studi kasus adalah “merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu.” Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mendalam tentang strategi guru dalam membentuk karakter siswa di MA Riyadhus Sholihin Gunungpati Semarang, dan bagaimana karakter siswa sejauh penelitian dilakukan yang meliputi perilaku siswa, sifat, dan kebiasaan siswa di madrasah.

### 3. Sumber Data

Jenis Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh<sup>23</sup>. Adapun dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu:

#### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu hasil wawancara dengan subjek penelitian.<sup>24</sup> Sumber primer dalam penelitian ini yang terdiri dari guru, para staf guru, siswa. Yang terdiri dari kegiatan pembelajaran di kelas, dan pada saat siswa istirahat dilingkungan madrasah.

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 129.

<sup>24</sup> Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Cet. 2, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009, hlm. 184.

## 2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang di peroleh dari Pengurus Yayasan diantaranya sejarah, dan perkembangannya, Tujuan MA Riyadhus Sholihin Gunungpati Semarang, dilihat dari letak geografis, struktur serta keadaan guru dan siswa.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan triangulasi / gabungan.

### 1) Observasi

*Nasution* menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan<sup>25</sup>. Observasi adalah strategi ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan dengan sistematika terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>26</sup>. Menurut *S. Margono* observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi dua , yaitu sebagai berikut:

- a) Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama obyek yang diselidiki.
- b) Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu

<sup>25</sup> Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung, Tarsito, 1988, hlm. 72.

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Yogyakarta , Fakultas Psikologi UGM, 1982, Jilid 2, hlm. 136.

peristiwa yang akan diteliti, Strategi ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, karyawan dan siswa serta dalam kegiatan kesiswaan lainnya seperti penerimaan siswa baru, pengelolaan siswa, pengembangan siswa serta kelulusan siswa.

## 2) Wawancara

*Wawancara* merupakan alat pengumpul data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu pewawancara (*interviewer*), Responden (*interviewee*), Pedoman wawancara dan situasi wawancara.<sup>27</sup>

Adapun obyek yang diwawancarai adalah kepala madrasah, Strategi ini digunakan untuk memperoleh data berupa pertanyaan yang berkaitan tentang demografi madrasah MA Radhus Sholihin Gunungpati Semarang.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah data yang telah tersedia yaitu data yang verbal seperti terdapat dalam surat catatan harian (jurnal), laporan-laporan dan sebagainya. Sifat istimewa dari data verbal ini adalah bahwa data itu mengawasi ruang lingkup dan waktu sehingga

---

<sup>27</sup> Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992, hlm. 71.



membuka kemungkinan bagi peneliti untuk memperoleh pengetahuan tentang gejala-gejala sosial yang telah musnah.<sup>28</sup>

Penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dengan mencatat atau mengkopi dokumen-dokumen seperti surat-surat penerimaan siswa baru, dan catatan mengenai madrasah.dokumen-dokumen ini merupakan perlengkapan data, karena data yang diperoleh dengan strategi ini bersifat authentic yang lebih terjamin kebenarannya.

## 5. Strategi Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>29</sup>

Penelitian ini menggunakan strategi analisis deskriptif kualitatif yaitu berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi definisi bersifat umum.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Anas Sudijono, *Metode Riset dan Bimbingan Skripsi*, Surabaya: PT. Produksi UD Rama, 1980. hlm. 24.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 335.

<sup>30</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 156

Adapun tahap-tahap analisis data menurut model Miles dan Huberman (model interaktif) antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu proses pencarian data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan kemudian memasukan informasi kedalam daftar yang berbeda. Setelah hasil catatan lapangan, wawancara, rekaman data lain yang tersedia, tahap seleksi berikutnya adalah perangkuman data, merumuskan data, mengelompokkan dan menyajikan data secara tertulis.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan interpretasi data, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk teks naratif.

d. Penarikan Kesimpulan

Sejak permulaan pengumpulan data, peneliti akan mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan, pola, tema, konfigurasi, alur kausalitas dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan

yang ditetapkan akan terus-menerus diverifikasi sehingga dapat diperoleh konklusi yang validitasnya dapat dipertanggung jawabkan.<sup>31</sup>

Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dan dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi berkaitan dengan strategi guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MA Riyadhussholihin Gunungpati Semarang dilakukan penyusunan selanjutnya interpretasi dan penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan dan sesuai dengan konteks penelitian.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan atau mengetahui gambaran secara umum dalam Tesis ini, maka penulis akan memaparkan sistematika pembahasan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, sebagaimana berikut:

### **1. Bagian awal**

Pada bagian ini berisi: halaman sampul (cover), halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman berita acara, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan tesis, abstrak, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung :Alfabeta, 2008), hlm.252-253

## 2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari 4 (empat) bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi, sistematika pembahasan, kerangka pembahasan, dan daftar pustaka.

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang diambil dari referensi buku dan lain sebagainya terbagi dalam sub meliputi : kajian teoritik, teori dan konsep – konsep yang relevan dengan penelitian dan kerangka berpikir. Diantaranya adalah strategi guru dan tinjauan umum atas konsep pendidikan karakter. Dalam bab ini akan diuraikan lebih lanjut masing-masing penjelasan mengenai pengertian strategi guru, pengertian pembentukan karakter, konsep pendidikan karakter dari pendapat beberapa ahli. Penjelasan mengenai konsep pendidikan karakter akan dibagi menjadi beberapa sub pokok pembahasan. Diantaranya ialah pengertian pendidikan karakter, dasar pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, serta strategi pengajaran pendidikan karakter.

Pada bab ketiga, membahas mengenai penyelenggaraan pendidikan karakter di MA Riyadhus Sholihin, dan dalam bab tiga ini akan dibagi menjadi beberapa sub pokok pembahasan. Diantaranya ialah Perencanaan, Implementasi, monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut dalam pembentukan karakter siswa di MA Riyadhus Sholihin Gunungpati Semarang. Selain itu pada bab ini juga akan dibahas tentang faktor

pendorong dan penghambat pendidikan aqidah akhlak untuk menanamkan karakter yang pada siswa di MA Riyadhus Sholihin Gunungpati Semarang dan bagaimana strategi guru mata pelajaran aqidah ahklak dalam pembentukan karakter siswa.

Pada bab keempat berisi analisis data dari hasil penelitiandan konfirmasi teori dengan hasil penelitian dan relevansinya terhadap pengembangan pendidikan karakter

Pada bab kelima berisi kesimpulan yang merupakan penegasan yang menjadi jawaban terhadap permasalahan penelitian tentang pendidikan karakter, kemudian saran dan penutup.

### **3. Bagian akhir**

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

Demikian proposal ini disusun untuk digunakan acuan dalam melaksanakan penelitian dan penulisan Tesis.

## **H. Kerangka Pembahasan**

Kerangka pembahasan yang akan dibahas dalam tesis ini sebagai berikut: pada bab pertama memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi, sistematika pembahasan, kerangka pembahasan, dan daftar pustaka.

Pada bab kedua adalah landasan teori yang membahas tentang tinjauan umum atas konsep pendidikan pendidikan karakter. Dalam bab ini

akan di uraikan lebih lanjut masing-masing penjelasan mengenai pengertian pendidikan karakter, penjelasan mengenai konsep pendidikan Karakter akan dibagi menjadi beberapa sub pokok pembahasan. Diantaranya ialah konsep pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, tahapan pengembangan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, pendidikan karakter secara terpadu melalui manajemen madrasah, pendidikan karakter secara terpadu melalui ekstrakurikuler.

Pada bab ketiga, membahas mengenai penyelenggaraan pendidikan karakter di MA RiyadhusSholihin, dan dalam bab tiga ini akan dibagi menjadi beberapa sub pokok pembahasan. Diantarnya ialah Perencanaan, Implementasi, monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut dalam pembentukan karakter siswa di MA Riyadhus Sholihin Gunungpati Semarang. Selain itu pada bab ini juga akan dibahas tentang faktor pendorong dan penghambat pendidikan aqidah akhlak untuk menanamkan karakter yang positif pada siswa di MA Riyadhus Sholihin Gunungpati Semarang dan bagaimana upaya mengoptimalkannya.

Pada bab keempat berisi analisis data dari hasil penelitian dan konfirmasi teori dengan hasil penelitian dan relevansinya terhadap pengembangan pendidikan karakter dan

Pada bab kelima berisi kesimpulan yang merupakan penegasan yang menjadi jawaban terhadap permasalahan penelitian tentang pendidikan karakter, kemudian saran dan penutup.